

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang ada di Bab III, maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	135	141	143
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>annual report</i>) selama 2013-2015	(28)	(32)	(32)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2013-2015	(80)	(82)	(84)
4	Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	27	27	27
	Jumlah observasi	27	27	27

Sumber: Hasil Analisis Data

Penelitian diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun dengan total 81 data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

(CSRSD), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris.

B. Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
CSRSD	81	.13	.47	.2851	.2692	.07770
KI	81	.01	.98	.4921	.4900	.29092
KA	81	.00	.99	.3638	.3216	.26445
PROF	81	-.21	.40	.0711	.0438	.11377
UDK	81	2.00	11.00	5.1358	5.0000	1.96693
Valid N (listwise)	81					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 banyaknya data yang diolah dalam penelitian ini adalah 81. Besarnya rata-rata (*mean*) *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) berkisar diantara 0,2851. Nilai *minimum* CSRSD dari 81 jumlah sampel tersebut yaitu 0,13. Sedangkan nilai *maximum* CSRSD dari 81 jumlah sampel yaitu 0,47. *Standard deviation* CSRSD sebesar 0,07770 dan nilai *median* CSRSD sebesar 0,2692. CSRSD dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional (KI) berkisar diantara 0,4921. Nilai *minimum* KI dari 81 jumlah sampel tersebut yaitu 0,01. Sedangkan nilai *maximum* KI dari 81 jumlah sampel yaitu 0,98. *Standard deviation* KI sebesar 0,29092 dan nilai *median* KI sebesar

0,4900. KI dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) kepemilikan asing (KA) berkisar diantara 0,3638. Nilai *minimum* KA dari 81 jumlah sampel tersebut yaitu 0,00. Sedangkan nilai *maximum* KA dari 81 jumlah sampel yaitu 0,99. *Standard deviation* KA sebesar 0,26445 dan nilai *median* KA sebesar 0,3216. KA dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) profitabilitas (PROF) berkisar diantara 0,0711. Nilai *minimum* PROF dari 81 jumlah sampel tersebut yaitu -0,21. Sedangkan nilai *maximum* PROF dari 81 jumlah sampel yaitu 0,40. *Standard deviation* PROF sebesar 0,11377 dan nilai *median* PROF sebesar 0,0438. PROF dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) ukuran dewan komisaris (UDK) berkisar diantara 5,1358. Nilai *minimum* UDK dari 81 jumlah sampel tersebut yaitu 2,00. Sedangkan nilai *maximum* UDK dari 81 jumlah sampel yaitu 11,00. *Standard deviation* UDK sebesar 1,96693 dan nilai *median* UDK sebesar 5,0000. UDK dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test*. Hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03050620
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 4.3 di atas, dimana menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,201 lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.523	.05365	1.750

a. Predictors: (Constant), UDK, KA, PROF, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dengan jumlah data = 81, jumlah variabel bebas = 4, dan $\alpha = 5\%$, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,750 berada pada daerah DW diantara batas -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam *Collinearity Statistics*. Tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KI	0.452	2.213	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0.492	2.033	Tidak terjadi multikolinieritas
PROF	0.813	1.230	Tidak terjadi multikolinieritas
UDK	0.919	1.088	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan dibawah 5%, berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KI	0.670	Tidak ada heteroskedastisitas
KA	0.272	Tidak ada heteroskedastisitas
PROF	0.304	Tidak ada heteroskedastisitas
UDK	0.707	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2 , nilai statistik F dan nilai statistik t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang terlihat pada tabel 4.7 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.523	.05365	1.750

a. Predictors: (Constant), UDK, KA, PROF, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 4.7 adalah 0,523 atau 52,3% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran dewan komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 52,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,7% (100% - 52,3%) dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

2. Uji F (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.264	4	.066	22.951	.000 ^a
	Residual	.219	76	.003		
	Total	.483	80			

a. Predictors: (Constant), UDK, KA, PROF, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji ANOVA atau F test diatas menunjukkan nilai F test sebesar 22,951 dan signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris, secara simultan memengaruhi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Uji Parsial (t Test)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji t . Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model								
1	(Constant)	.098	.028		3.460	.001		
	KI	.090	.031	.336	2.922	.005	.452	2.213
	KA	.044	.032	.150	1.364	.176	.492	2.033
	PROF	-.190	.058	-.279	-3.257	.002	.813	1.230
	UDK	.027	.003	.691	8.586	.000	.919	1.088

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

$$\text{CSRD} = 0,098 + 0,090 (\text{KI}) + 0,044 (\text{KA}) - 0,190 (\text{PROF}) + 0,027 (\text{UDK})$$

a. Pengujian hipotesis 1

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,090, Nilai t 2,922 dengan signifikansi sebesar $0.005 < \alpha 0.05$ sehingga variabel Kepemilikan Institusional (KI) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD). Jadi, hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian hipotesis 2

Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,044, Nilai t 1,364 dengan signifikansi sebesar $0,176 > \alpha 0.05$ sehingga variabel Kepemilikan Asing (KA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD). Jadi, hipotesis 2 ditolak.

c. Pengujian hipotesis 3.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,190, Nilai t -3,257 dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ sehingga variabel Profitabilitas (PROF) terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Jadi, hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian hipotesis 4.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027, Nilai t 8,586 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0.05$ sehingga variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Jadi, hipotesis 4 diterima

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Diterima
H ₂	Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Ditolak
H ₃	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Diterima
H ₄	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran dewan komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Berdasarkan pada pengujian

empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen di atas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitoring kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham institusi relatif tinggi menunjukkan kemampuan dalam memonitor kinerja manajemen perusahaan (Rustiarini, 2010). Hal ini berarti semakin besar kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, maka akan timbul efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan. Harapannya terkait hal tersebut dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sejalan dengan *agency theory* yang menyebutkan bahwa salah satu cara dalam mengurangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan manajemen, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dalam melakukan pengawasan. Salah satu biaya tersebut dapat berupa biaya yang dikeluarkan melalui pihak institusi untuk proses monitoring manajemen. Alasannya bahwa adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat melakukan monitoring kinerja manajemen. Hal lain yang dapat ditingkatkan oleh institusi yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini terdukung. Artinya, besar atau kecilnya jumlah kepemilikan saham institusional pada perusahaan manufaktur akan meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrandila (2008) yang menemukan pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini terjadi karena hubungan timbal balik yang kuat antara luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan pihak luar yaitu masyarakat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machmud & Djaman (2008) dan Eriandani (2013) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini menemukan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan adanya saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan cenderung meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Bangun dkk, 2012).

Apabila dihubungkan dengan teori agensi, maka kepemilikan oleh pihak institusional cenderung mampu menjadikan proses monitoring kinerja manajemen agar tidak terjadi kecurangan, atau dengan kata lain kepemilikan

institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Bangun dkk, 2012).

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap masalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Seperto diketahui, negara diluar terutama Amerika dan Eropa merupakan negara-negara yang sangat memperdulikan isu sosial, misalnya pelanggaran HAM, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Machmud & Djaman 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah saham asing cenderung tidak memengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Machmud dan Djaman (2008) yang menemukan bahwa investor asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil berbeda ditunjukkan

pada penelitian Rustiarini (2009) yang menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2011) juga menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan.

Alasan yang menjelaskan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu tersebarnya mayoritas saham yang dimiliki oleh investor asing dalam suatu perusahaan cenderung membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lemah. Hal tersebut terjadi karena investor asing di dalam sebuah perusahaan cenderung tidak mempunyai insentif dan kemampuan dalam mengawasi kinerja manajemen. Kemungkinan lain yang mendasari perusahaan dengan kepemilikan asing terutama Eropa dan Amerika ini memiliki pengungkapan yang relatif kecil karena jika kepemilikan mereka pada perusahaan di Indonesia dikonsolidasikan dengan perusahaan induk di negara asal maka kemungkinan persentase kepemilikan tersebut sangat kecil, sehingga mereka menjadi kurang memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu hal yang penting untuk diungkapkan kepada publik dan lebih banyak perusahaan *unregulated company* sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung tidak menjadi fokus utama perusahaan dalam menyajikan laporan tahunan.

Apabila dikaitkan dengan *agency theory*, maka kepemilikan saham oleh pihak asing cenderung tidak mampu menjadikan proses *monitoring* menjadi

lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Sari, 2012)

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Profitabilitas perusahaan diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berkaitan dengan hipotesis penelitian, maka secara keseluruhan hipotesis penelitian ini terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan ketika tingkat profitabilitas rendah, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan "goodnews" perusahaan agar kinerja perusahaan meningkat. Melalui informasi tersebut pengguna laporan keuangan dapat melihat sejauh mana perusahaan berhubungan dengan eksternal perusahaan yang dapat berbentuk aktifitas pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Peneliti lain yang menemukan hasil yang sama yaitu Anastasia (2014) yaitu tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun dan Sari (2012) menyatakan hal yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Peneliti lain yaitu Purwanto (2011) menunjukkan hasil

yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Sejalan dengan teori legitimasi yaitu profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak melaporkan hal-hal yang dapat merusak keberhasilannya suatu laporan. Namun ketika tingkat profitabilitas rendah, manajemen berharap pengguna laporan keuangan tersebut membaca kondisi perusahaan dengan melihat “*good news*”terkait kinerja dari perusahaan itu. Melalui ini pengguna laporan keuangan dapat melihat sejauh mana perusahaan berhubungan dengan eksternal perusahaan yang dapat bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Ukuran dewan komisaris yang diprosikan ke dalam jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Sejalan dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis penelitian ini terdukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005) yang menemukan hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian lain yang dilakukan Titan (2012) juga menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nofrandilla (2008) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan *agency* teori, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme dalam melakukan pengendalian intern. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam memonitoring tindakan manajemen puncak. Hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, jika tekanan terhadap manajemen puncak semakin besar maka sebanding dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini mendukung teori *agency* dan Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila hal ini dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.